

Evaluasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 Di Laboratorium Pt. Pebana Adi Sarana Kabupaten Rejang Lebong

Febrianti Nurmatyas¹, Tugiman²

Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Raflesia¹
Dosen Teknik Sipil Politeknik Raflesia²

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja, serta mencegah dan meminimalisir adanya kecelakaan kerja di lingkungan pekerjaan. Dengan diterapkannya k3 di area laboratorium PT.PEBANA ADI SARANA maka pekerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan study literatur, membagikan angket atau kuisisioner kepada pekerja dan melakukan wawancara kepada kepala laboratorium PT. PEBANA ADI SARANA REJANG LEBONG.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di area laboratorium sudah tergolong tinggi, terlihat dari hasil jawaban saat wawancara dan data hasil kuisisioner yang dibagikan penyusun. Ini memberi artian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di area laboratorium PT. PEBANA ADI SARANA REJANG LEBONG sudah diterapkan dengan baik sehingga mencegah adanya kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di area pekerjaan.

Kata kunci : kesehatan, keselamatan, lingkungan, kerja.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu faktor penting bagi tenaga kerja khususnya bagi pekerja di PT. PEBANA ADI SARANA. Karena hal ini dapat berdampak pada tingkat produktivitas karyawan. Semakin meningkatnya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka semakin terjaminnya produktifitas karyawan.

Dengan adanya tuntutan dari dunia industri tentang sistem penerapan manajemen Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (K3) maka penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PEBANA ADI SARANA juga menjadi salah satu hal yang harus diterapkan sesuai dengan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang benar. Hal ini mencegah dan meminimalisir adanya kecelakaan serta bahaya yang mungkin terjadi selama masa kerja yang ada di area laboratorium beton dan laboratorium jalan raya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PT. PEBANA ADI SARANA sikap pekerja di area laboratorium beton dan laboratorium jalan raya masih terkesan acuh terhadap penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) serta masih mengabaikan dengan adanya bahaya yang ada. Kebanyakan pekerja beranggapan bahwa Alat Perlindungan Diri (APD) hanya akan mengganggu jalannya pekerjaan mereka selama di area laboratorium beton dan laboratorium jalan raya. Padahal penerapan Alat Perlindungan Diri (APD) penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di area laboratorium beton dan laboratorium jalan raya.

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak lepas dari tanggung jawab pihak management K3 di PT. PEBANA ADI SARANA dan hal ini masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari petunjuk penggunaan alat atau tanda bahaya di area laboratorium yang belum tersedia, dalam laboratorium juga belum lengkapnya pengadaan alat penanggulangan bahaya yang tepat, seperti Kotak P3K dan alat pemadam api ringan (APAR), aturan-aturan laboratorium yang masih kurang jelas serta tanda evakuasi yang belum ada di area laboratorium beton dan laboratorium jalan raya. Untuk dapat menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik perlu adanya management K3 yang baik pula, agar terbentuknya sikap pekerja yang teliti dan produktif sehingga tidak merugikan diri sendiri ataupun lingkungan tempat kerja. Oleh karena itu hendaknya diterapkan sistem management K3 seperti

standar yang di terapkan di dunia industri karena hal ini berkaitan dengan bahan, peralatan serta perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Masalah K3 menarik untuk diteliti, karena dengan penerapan K3 yang benar maka resiko kecelakaan akan dapat dikurangi, serta para pekerja diharapkan dapat memiliki bekal tentang pengetahuan K3 yang sudah dipelajari, sehingga mereka dapat menerapkannya apabila nanti masih bekerja di dunia industri atau bahkan membuka usaha sendiri. Tentu saja hal ini untuk mengurangi tingkat kecelakaan dan kerugian yang mungkin dapat ditimbulkan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang:

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen K3 di laboratorium beton dan laboratorium jalan raya PT. PEBANA ADI SARANA ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam sistem manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di laboratorium beton dan laboratorium jalan raya PT. PEBANA ADI SARANA
3. Apa saja usaha yang dilakukan untuk mencapai Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) yang maksimal di laboratorium Beton dan laboratorium laboratorium jalan raya ?

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (*Suma'mur PK., 1989:1*).

Secara filosofis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dapat juga diartikan sebagai suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kemampuan jasmani maupun rohani pekerja, begitu pula untuk pekerja di area laboratorium beton dan laboratorium jalan raya PT. PEBANA ADI SARANA. Ini bertujuan untuk memastikan berjalannya program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) yang maksimal oleh pekerja dibawah pengawasan pihak K3 PT. PEBANA ADI SARANA, hal ini tentunya akan berpengaruh pada produktifitas karyawan dalam bekerja.

Menurut *Suroto (2020)* Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di area laboratorium jalan raya merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana produksi yang aman nyaman serta menekan dan mencegah adanya kemungkinan kecelakaan kerja dengan alat-alat perlindungan diri (APD) yang terstandarisasi untuk digunakan. Karena laboratorium jalan raya merupakan tempat untuk membuat sampel produk maka aspal disini harus diuji dengan benar oleh pekerja, dengan demikian dibutuhkannya alat-alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) yang memadai, seperti sepatu boots, masker, helm, sarung tangan serta APD lainnya yang bertujuan untuk menjaga keselamatan pekerja selama melakukan proses produksi.

Menurut *Suroto (2020)* Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) area laboratorium beton secara khusus harus mengacu pada standarisasi penggunaan APD selama berlangsungnya pekerjaan yang berhubungan dengan sumber-sumber

bahaya yang mungkin ada didalam area laboratorium, seperti larutan kimia, gas serta alat-alat yang berpotensi memberikan bahaya apabila tidak dilakukannya peraturan-peraturan di laboratorium yang sesuai. Maka harus dipastikan menerapkan sistem K3 yang sesuai prosedur. Selain untuk mengurangi resiko kecelakaan dan bahaya saat kerja hal ini juga berdampak besar kesehatan fisik dan mental pekerja yang tentunya akan berpengaruh dalam proses pembuatan sampel produk, yang tentunya berpengaruh pada kualitas produk yang akan dihasilkan dan didistribusikan nanti.

Seperti dikatakan oleh *Mathis dan Jackson (2006)* Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pihak penanggung jawab K3 sangat besar, terutama di area laboratorium jalan raya dan laboratorium beton.

Perlindungan tenaga kerja memiliki beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, begitu pula yang harus diterapkan di area laboratorium jalan raya dan laboratorium beton perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan kerjanya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas. Menurut *Bangun Wilson (2012:377)*

Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian studi tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. *Kriyantono* menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian jenis ini menggunakan metode tanya jawab antara responden dan wawancara untuk memperoleh jawaban atau tanggapan mengenai kasus yang muncul dilingkungan pekerjaan, dan tentunya untuk mengukur tentang gagasan ataupun hasil pemikiran yang ditemukan dilokasi setelah mengamati keadaan dilapangan. Peserta juga diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang diberikan wawancara demi kebutuhan data serta dokumen.

Populasi adalah suatu kumpulan dari suatu objek yang menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Berdasarkan definisi populasi maka yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja dan pemilik pekerjaan di PT. PEBANA ADI SARANA REJANG LEBONG.

Sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Random Sampling*. Cara ini dilakukan berdasarkan tempat yang mewakili dari penelitian ini, yaitu pekerja di area Laboraturium Aspal dan pekerja

di area Laboraturium Beton yang diambil secara acak (*random*) dari bagian yang diteliti, yaitu sebanyak 5 orang pekerja di area Laboraturium Beton dan Laboraturium Aspal untuk menjadi sampel yang representatif atau mewakili.

Adapun metode yang dipakai yaitu Metode pengumpulan data dalam teknik pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain :

1. Studi literatur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Studi literatur ini didapatkan dari berbagai sumber yang ada, seperti buku, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

2. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan metode pembagian kuisisioner kepada pekerja. Adapun pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan PT. PEBANA ADI SARANA REJANG LEBONG.

Prosedur pengumpulan datanya yaitu sebagai berikut :

- a. Membagikan kuisisioner kepada pekerja,
- b. Memberikan petunjuk kepada pekerja tentang tata cara pengisian kuisisioner,
- c. Mengumpulkan jawaban dari kuisisioner yang telah diisi pekerja,

- d. Mengoreksi jawab dari kuisisioner yang telah dikumpulkan dari pekerja,
- e. Mengambil kesimpulan dari data kuisisioner tersebut.

Kuisisioner ini terkait dengan 6 item alat perlindungan diri (APD) yang wajib digunakan selama berada dalam area pekerjaan.

3. Wawancara

Dan untuk mengumpulkan data penulis juga melakukan wawancara. Wawancara merupakan percakapan langsung antar pewawancara dan seorang responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai topik yang menjadi fokus utama penelitian. Dalam hal ini yang menjadi responden dari wawancara yang dilakukan adalah kepala dari Laboraturium Beton dan Laboraturium Aspal PT. PEBANA ADI SARANA REJANG LEBONG yaitu Bapak Suroto A.Md.

Teknik Analisa Data

Dalam penulisan penelitian ini, metode analisa data yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilaksanakan dengan cara memformulasikan fakta atau data yang diperlukan yang kemudian dianalisa dan dibuat resume serta diajukan beberapa saran yang dianggap perlu untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan selama penelitian tersebut.

Tahap-tahap yang perlu dilakukan berdasarkan pendapat *Marshall dan Rossman Dalam Kabalmay (2002)*, diantaranya :

1. Mengorganisasikan data,

2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban,
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data,
4. Mencari alternatif penjelasan bagi data,
5. Menulis hasil penelitian.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T : jumlah responden

P_n : jumlah angka skor

PEMBAHASAN MASALAH

A. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk memelihara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja. Hal ini juga berlaku bagi para pekerja di PT. PEBANA ADI SARANA, khususnya di area pekerja laboraturium. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga melindungi keluarga pekerja serta orang-orang yang berada dalam lingkup dunia pekerjaan. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus terkait dengan ilmu kesehatan kerja, teknik keselamatan kerja, psycologi, serta kesehatan lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga dapat diartikan sebagai berikut :

1. Kesehatan kerja

Pengertian Kesehatan Kerja menurut *joint ILO/WHO Committee 1995* ialah penyelenggaraan dan pemeliharaan derajat setinggi-tingginya dari kesehatan fisik, mental dan sosial tenaga kerja di semua pekerjaan, pencegahan gangguan kesehatan tenaga kerja

yang disebabkan kondisi kerjanya, perlindungan tenaga kerja terhadap resiko faktor-faktor yang mengganggu kesehatan, penempatan dan pemeliharaan tenaga kerja di lingkungan kerja sesuai kemampuan fisik dan psikologisnya, dan sebagai kesimpulan ialah penyesuaian pekerjaan kepada manusia dan manusia kepada pekerjaannya.

2. Kecelakaan kerja

Menurut *De Reamer, 1958; National Safety Council, 1985*, kecelakaan dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak terencana. Kecelakaan tidak selalu menyebabkan luka-luka, tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan material dan peralatan yang ada, tetapi kecelakaan yang mengakibatkan luka-luka ini mendapatkan perhatian yang lebih besar.

Sebab-sebab kecelakaan kerja menurut departemen tenaga kerja tentang dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dibagi menjadi 2 yaitu :

Sebab dasar

Adalah hal yang secara umum mendasari terhadap kejadian tersebut, diantaranya :

- a.) Partisipasi pihak
- b.) manajemen atau pimpinan perusahaan dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),
- c.) Faktor manusia, dalam hal ini yaitu pekerja dalam perusahaan,
- d.) Faktor kondisi dan lingkungan kerja.

Sebab utama

Adalah sebab atau gejala disebabkan adanya faktor atau persyaratan yang belum dilaksanakan.

Apabila pimpinan perusahaan telah melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam perusahaan, maka hal-hal ini tidak akan timbul di lingkup pekerjaan. Menurut *Santoso (2004)* Penyebab kecelakaan kerja pada dasarnya dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

a.) Tindakan membahayakan

- Gagal menciptakan keadaan yang baik sehingga menjadi tidak aman,
- Menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kecepatan gerakannya,
- Memakai alat perlindungan diri hanya berpura-pura,
- Menggunakan peralatan yang tidak layak,
- Pengerusakan alat pengaman peralatan yang digunakan untuk melindungi manusia,
- Bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja ditempat kerja,
- Mengangkat beban yang berlebihan.

b.) Kondisi yang membahayakan

Kondisi ini diantaranya yaitu :

- Dalam keadaan pengaman yang berlebihan,
- Alat dan peralatan yang sudah tidak layak,
- Terjadi kemacetan,
- Sistem peringatan yang berlebihan,
- Ada api dan tempat berbahaya, alat penjaga/pengaman gedung gedung kurang atau dibawah standart,
- Kondisi suhu yang membahayakan seperti terdapat gas dan lain-lain.

Faktor akibat kecelakaan kerja ditempat kerja dapat dikelompokkan meliputi :

1.) Kerugian yang bersifat ekonomi

Kerugian atau kehancuran alat dan bahan :

- a.) Tunjangan ganti rugi kecelakaan,
- b.) Terhentinya proses produksi,
- c.) Melatih tenaga kerja baru,
- d.) Perbaikan atau penggantian peralatan rusak.

2.) Kerugian tidak langsung

yaitu kehilangan waktu kerja antara lain :

- a.) Menurut jumlah dan mutu produksi atau akibat pengaruh psikologis,
- b.) Biaya tambahan terpaksa dilakukan karena berkurangnya tenaga kerja,

3.) Kerugian yang bersifat non ekonomi

Kerugian ini berupa penderitaan fisik dan psikis bagi si korban dan keluarga, bisa berupa kematian, luka dan cidera berat atau ringan.

4.) Dan lain-lain.

B. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktifitas pekerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pekerjaan, karena hal ini akan berkaitan dengan keamanan serta kenyamanan karyawan saat bekerja. Kondisi pekerja yang baik akan menimbulkan hal yang baik pula untuk produktifitas perusahaan. Kondisi kerja di perusahaan haruslah selalu di kontrol untuk mengetahui tingkat keamanan pekerjaan yang sedang berlangsung, oleh karena itu pihak K3 harus selalu mengawasi dan menghimbau pekerja untuk menggunakan Alat Perlindungan Diri yang sesuai dan telah dibagikan, hal ini bertujuan

untuk mengurangi dan menekan jumlah serta kemungkinan adanya kecelakaan kerja yang akan merugikan pekerja serta perusahaan.

Oleh karena itu penelitian ini ditulis berdasarkan kuisisioner yang dibagikan kepada para pekerja, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja mengenai K3 di PT. PEBANA ADI SARANA ini. Kuisisioner ini terdiri dari 6 item (Alat Perlindungan Diri APD).

Tabel bobot jawaban kuisisioner

No	Jawaban	skor	keterangan
1	Sangat penting	25	
2	Kurang penting	25	
3	Tidak penting	25	
4	Sangat tidak penting	25	

Untuk mendapatkan hasil persentase dari data, maka diperlukan rumus sebagai berikut :

Rumus : $T \times P_n$

Keterangan :

T : jumlah responden

P_n : jumlah angka skor

Penyelesaian :

Untuk mengetahui hasilnya harus dicari untuk interval (rentang jarak) dan interpretasi (persen) agar mengetahui dengan metode mencari interval skor (%).

Rumus interval :

$I = 100$: jumlah skor

$I = 100$: 4 item kuisisioner

$I = 25$

Maka dapat disimpulkan untuk jarak interval (I) dari terendah hingga

tertinggi yaitu 0%-100% sebesar 25%.

Tabel 4.2 kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

angka 0%-25%	Sangat rendah
Angka 25%-50%	Rendah
Angka 50%-75%	Sedang
Angka 75%-100%	Tinggi

Oleh karena itu penelitian ini ditulis berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada para pekerja, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja mengenai K3 di PT. PEBANA ADI SARANA ini. Kuisioner ini terdiri dari 6 item (Alat Perlindungan Diri APD). Adapun contoh kuisioner tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Bobot jawaban kuisioner

No	Jawaban	skor	keterangan
1	Sangat penting	25	
2	Kurang penting	25	
3	Tidak penting	25	
4	Sangat tidak penting	25	

Untuk mendapatkan hasil persentase dari data, maka diperlukan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } T \times P_n$$

Keterangan :

T : jumlah responden

P_n : jumlah angka skor

Penyelesaian :

Untuk mengetahui hasilnya harus dicari untuk interval (rentang jarak) dan interpretasi (persen) agar mengetahui dengan metode mencari interval skor (%).

Rumus interval :

I = 100 : jumlah skor

I = 100 : 4 item kuisioner

I = 25

Maka dapat disimpulkan untuk jarak interval (I) dari terendah hingga tertinggi yaitu 0%-100% sebesar 25%.

Tabel 4.2 kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

angka 0%-25%	Sangat rendah
Angka 25%-50%	Rendah
Angka 50%-75%	Sedang
Angka 75%-100%	Tinggi

C. Analisa Hasil Data Responden Kuisioner Alat Pelindung Diri (APD) Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD ini terdiri dari kelengkapan wajib yang digunakan oleh pekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja yang digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja sekaligus orang di sekelilingnya. Oleh karena itu penulis membagikan kuisioner untuk mengetahui tingkat kesadaran pekerja tentang pentingnya penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD), adapun data kuisioner tersebut yaitu :

1. Helm Keselamatan

Helmkeselamatan atau *safety helmet* ini merupakan salah satu Alat Perlindungan Diri (APD) yang wajib digunakan pekerja di area laboratorium PT. PEBANA ADI SARANA, oleh karena itu penulis membagikan kuisioner untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang Alat

Perlindungan Diri (APD). Berikut adalah data dari kuisisioner tersebut :
Tabel 4.3 tabel persentase kuisisioner helm

Jawaban	Jumlah responden (T)	Skor (Pn)	Jumlah total	Persentase (%)
Sangat setuju	5	4	20	20%
Setuju	13	4	52	52%
Kurang setuju	7	4	28	28%
Tidak setuju	0	4	0	0%

Tabel 4.4 tabel Interval hasil kuisisioner

Sangat setuju	angka 0%-25%	Rendah
Kurang setuju	Angka 25%-50%	Sedang
Setuju	Angka 50%-75%	Tinggi
Tidak setuju	Angka 75%-100%	Sangat Tinggi

2. Kacamata safety

Kacamata safety ini merupakan salah satu Alat Perlindungan Diri (APD) yang wajib digunakan pekerja di area Laboratorium PT. PEBANA ADI SARANA, mengingat tingkat pekerjaan yang berhubungan dengan mesin dan panas yang kemungkinan besar menyebabkan radiasi sehingga mengganggu kesehatan mata, sehingga kacamata sangat diperlukan disekitar area pekerjaan. Oleh karena itu penulis membagikan kuisisioner untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang Alat Perlindungan Diri (APD). Berikut adalah data dari kuisisioner tersebut :

Tabel 4.5 tabel persentase kuisisioner kacamata

	Jumlah	Skor	Jumlah	Persentase (%)
--	--------	------	--------	----------------

	responden (T)	(Pn)	total	ase (%)
Sangat setuju	2	4	8	8%
Setuju	10	4	40	40%
Kurang setuju	12	4	48	48%
Tidak setuju	1	4	4	4%

Tabel 4.6 tabel Interval hasil kuisisioner kacamata berdasarkan persentase

Sangat setuju	angka 0%-25%	Rendah
Tidak setuju	Angka 25%-50%	Sedang
Setuju	Angka 50%-75%	Tinggi
Kurang setuju	Angka 75%-100%	Sangat Tinggi

3. Masker

Masker pernafasan ini berfungsi untuk melindungi organ pernafasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel debu, aerosol, uap, asap, ataupun gas yang berada disekitar area laboratorium PT. PEBANA ADI SARANA. Sehingga penulis membagikan kuisisioner untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang Alat Perlindungan Diri (APD). Berikut adalah data dari kuisisioner tersebut :

Tabel 4.7 tabel persentase kuisisioner masker

	Jumlah responden (T)	Skor (Pn)	Jumlah total	Persentase (%)
Tidak setuju	2	4	8	8%
Setuju	14	4	56	56%
Kurang setuju	7	4	28	28%
Sangatse setuju	2	4	8	8%

Tabel 4.8 tabel Interval hasil kuisisioner masker berdasarkan persentase

Pernyataan	Persentase	Keterangan
Sangat Setuju	angka 0%-25%	Rendah
Kurang setuju	Angka 25%-50%	Sedang
Setuju	Angka 50%-75%	Tinggi
Tidak setuju	Angka 75%-100%	Sangat Tinggi

4. Sarung Tangan

Untuk mengetahui tingkat kesadaran pekerja di area Laboraturium PT. PEBANA ADI SARANA, maka penulis membagikan kuisisioner untuk kemudian di olah menjadi data persentase tingkat pemahaman pekerja tentang Alat Perlindungan Diri (APD). Kuisisioner tersebut yaitu :

Tabel 4.9 tabel persentase kuisisioner sarung tangan

	Jumlah responden (T)	Skor (Pn)	Jumlah total	Persentase (%)
Sangat setuju	5	4	20	20%
Setuju	9	4	36	36%
Kurang setuju	7	4	28	28%
Tidak setuju	4	4	16	16%

Tabel 4.10 Interval hasil kuisisioner sarung tangan berdasarkan persentase

Pernyataan	Persentase	Keterangan
Sangat setuju Tidak setuju	angka 0%-25%	Rendah
Setuju Kurang Setuju	Angka 25%-50%	Sedang
-	Angka 50%-75%	Tinggi
-	Angka 75%-100%	Sangat Tinggi

5. Rompi

Untuk mengetahui tingkat kesadaran pekerja di area Laboraturium PT. PEBANA ADI SARANA tentang pentingnya penggunaan safety rompi selama pekerjaan berlangsung, maka penulis membagikan kuisisioner untuk kemudian di olah menjadi data persentase tingkat pemahaman pekerja tentang Alat Perlindungan Diri (APD). Kuisisioner tersebut yaitu :

Tabel 4.11 tabel persentase kuisisioner rompi

	Jumlah responden (T)	Skor (Pn)	Jumlah total	Persentase (%)
Sangat setuju	4	4	16	16%
Setuju	14	4	56	56%
Kurang setuju	5	4	20	20%
Tidak setuju	2	4	8	8%

Tabel 4.12 tabel Interval hasil kuisisioner rompi berdasarkan persentase

Pernyataan	Persentase	Keterangan
Sangat setuju Kurang setuju Tidak setuju	angka 0%-25%	Rendah
-	Angka 25%-50%	Sedang
Setuju	Angka 50%-75%	Tinggi
-	Angka 75%-100%	Sangat Tinggi

6. Sepatu safety

Sepatu ini merupakan salah satu Alat Perlindungan Diri (APD) yang wajib digunakan pekerja di area laboraturium PT. PEBANA ADI SARANA, selain untuk menjaga kaki dari bahaya larutan yang mungkin ada di laboraturium sepatu juga berfungsi

sebagai pelindung dari material serta mesin yang ada di laboratorium, oleh karena itu penulis membagikan kuisisioner untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang Alat Perlindungan Diri (APD). Berikut adalah data dari kuisisioner tersebut :

Tabel 4.13 tabel persentase kuisisioner sepatu

	Jumlah responden (T)	Skor (Pn)	Jumlah total	Persentase (%)
Sangat setuju	4	4	16	16%
Setuju	13	4	52	52%
Kurang setuju	7	4	28	28%
Tidak setuju	1	4	4	4%

Tabel 4.14 tabel Interval hasil kuisisioner sepatu berdasarkan persentase

Pernyataan	Persentase	Keterangan
Sangat setuju Tidak setuju	angka 0%-25%	Rendah
Kurang Setuju	Angka 25%-50%	Sedang
Setuju	Angka 50%-75%	Tinggi
-	Angka 75%-100%	Sangat Tinggi

Berikut adalah hasil kuisisioner berdasarkan jawaban dari para pekerja terkait penggunaan alat perlindungan diri (APD) di PT. Pebana Adi Sarana Kabupaten Rejang lebong :

Gambar 4.1 Bobot Jawaban Kuisisioner Alat Perlindungan Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD ini terdiri dari kelengkapan wajib yang digunakan oleh pekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja yang digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja sekaligus orang di sekelilingnya. Berikut adalah bentuk Alat Pelindung Diri yang sesuai dengan standar Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3):

1. Helm Keselamatan

Helm keselamatan ini berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, pukulan, atau kejatuhan benda tajam dan berat yang melayang atau meluncur di udara. Helm ini juga bisa melindungi kepala dari radiasi panas, api, percikan bahan kimia ataupun suhu yang ekstrim. Untuk beberapa pekerjaan dengan risiko yang relatif lebih rendah bisa

menggunakan topi ataupun penutup kepala sebagai pelindung.



Gambar 4.2 helm safety

2. Kacamata Pengaman

Kacamata pengaman ini digunakan sebagai alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dari paparan partikel yang melayang di udara ataupun di air, percikan benda kecil, benda panas, ataupun uap panas. Selain itu kacamata pengaman juga berfungsi untuk menghalangi pancaran cahaya yang langsung ke mata, benturan serta pukulan benda keras dan tajam. Jenis kacamata pengaman ini bisa berupa *spectacles* atau *googles*.



Gambar 4.3 kacamata pengaman

3. Masker

Masker pernafasan ini berfungsi untuk melindungi organ pernafasan dengan cara menyaring vemanan bahan kimia, mikro-organisme, partikel debu, aerosol, uap, asap, ataupun gas. Sehingga udara yang dihirup masuk ke dalam tubuh adalah udara yang bersih dan sehat. Masker ini terdiri dari berbagai jenis, seperti respirator, katrit,

kanister, tangki selam dan regulator, dan alat pembantu pernafasan.



Gambar 4.4 masker pernafasan

4. Rompi Safety

Rompi sebagai komponen APD yang baik adalah yang berbahan poliester dan mampu memantulkan cahaya karena telah didesain secara khusus dengan tambahan reflektor. Salah satu fungsi utama menggunakan alat ini adalah supaya pekerja dapat terlihat dengan jelas pada waktu malam hari atau ketika penerangan tak terlalu memadai.



Gambar 4.5 rompi safety

5. Sarung Tangan

Sarung tangan ini berfungsi untuk melindungi jari-jari tangan dari api, suhu panas, suhu dingin, radiasi, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan, tergores benda tajam ataupun infeksi dari zat patogen seperti virus dan bakteri. Sarung tangan ini terbuat dari material yang beraneka macam, tergantung dari kebutuhan. Ada yang terbuat dari logam, kulit, kanvas, kain, karet dan sarung tangan safety yang tahan terhadap bahan kimia.



Gambar 4.6 sarung tangan safety

6. Sepatu safety

Sepatu ini berfungsi untuk melindungi kaki dari benturan atau tertimpa benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, bahan kimia berbahaya ataupun permukaan licin.



Gambar 4.7 sepatu safety

Peran Undang-Undang Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

1.) Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

Undang-Undang ini mengatur dengan jelas tentang kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja.

2.) Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.

Undang- Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke

tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

3.) Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang ini mengatur mengenai segala hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan mulai dari upah kerja, jam kerja, hak maternal, cuti sampai dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Sebagai penjabaran dan kelengkapan Undang-Undang tersebut, pemerintah juga mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) dan keputusan terkait penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), diantaranya adalah :

- a. Peraturan pemerintah republik indonesia no. 11 tahun 1979 tentang keselamatan kerja pada pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi
- b. Peraturan pemerintah tentang pengawasan atas peredaran, penyimpanan dan penggunaan pestisida,

- c. Peraturan pemerintah no. 13 tentang pengaturan dan pengawasan keselamatan kerja di bidang pertambangan,
Keputusan presiden no. 22 tahun 1993 tentang penyakit yang timbul akibat hubungan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran pekerja dalam Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) di Area Laboratorium berdasarkan interval persentase dari kuisioner yang telah dibagikan termasuk ke dalam kategori sudah mencapai tingkat kesadaran lebih dari 50%, terbukti dengan jawaban di angket kuisioner per item Alat Perlindungan Diri untuk pernyataan setuju dan sangat setuju berada pada angka lebih dari 50% dan untuk angka kurang setuju dan tidak setuju berada pada angka dibawah 50%.
2. Tingkat kesadaran pekerja tentang Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) di Area Laboratorium sudah sangat tinggi hanya saja dalam penerapan sehari-hari masih ada beberapa pekerja yang lalai dalam penggunaan alat perlindungan diri dengan alasan-alasan pribadi.

SARAN

Adapun saran yang penulis sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat betapa pentingnya penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) saat bekerja maka disarankan agar pekerja tetap memakai Alat Perlindungan Diri (APD) yang telah

ada dan diberikan oleh pihak perusahaan untuk mencegah dan meminimalisir adanya insiden kecelakaan saat bekerja,

2. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) harus dilakukan dengan benar, sesuai protokol Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku. Mengingat daerah pekerjaan mengandung potensi bahaya, diharapkan para pekerja mematuhi peraturan yang ada dan memakai Alat Perlindungan Diri (APD) yang telah disediakan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir adanya kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka

Melan, Azima. 2019. *“Tinjauan Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Wisma Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong”*. Politeknik Raflesia Rejang Lebong, Curup

<https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-tujuan-dan-prinsip-keselamatan-kesehatan-kerja-k3.html>
<https://www.keepstudy.org/pengertian-k3/>

<https://sarjanaekonomi.co.id/k3-menurut-para-ahli/>

Ridley, John. 2008. *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja* Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

<https://www.safetyshoe.com/pengertian-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-menurut-para-ahli/>